

Rubrik

Berita Utama
 Bandar Lampung
 Ruwa Jural
 Pendidikan
 Nasional
 Internasional
 Ragam
 Ekonomi
 Bisnis
 Indonesia Memilih
 Opini
 Olahraga
 Hiburan
 Refleksi
 Suplemen
 Dunia Kampus
 Agrobisnis
 Fokus
 Teknologi
 Desain
 Profil
 Dunia Anak
 Properti
 Ponsel
 Otomotif
 Bintang Pelajar
 Traveling
 Keluarga
 Kesehatan
 Apresiasi
 Seni Budaya
 Sewindu Otonomi Daerah
 Imlek 2560

Lampung Post

Terbit sejak 10
 Agustus 1974

Info

Profil Perusahaan
 Cari Berita

 go

Sabtu, 2 Mei 2009

INDONESIA MEMILIH

TIM SUKSES: Kelompok Pendukung Capres Harus Dicermati

JAKARTA (Lampost/Ant) Ketua Umum DPP Front Komunitas Indonesia Satu (FKI-1) M. Julian Manurung mengingatkan kelompok pendukung calon presiden yang marak bermunculan perlu dicermati dan dikritisi karena sebagian besar hanya untuk kepentingan sesaat.

Siaran pers FKI-1 di Jakarta, Jumat (1-5), menyebutkan banyaknya organ atau elemen pendukung capres menjelang pilpres sudah dicermati jauh sebelum Pemilu 9 April 2009.

Julian mengingatkan kadernya di seluruh Indonesia untuk lebih berhati-hati, kritis, waspada, dan tidak mudah terpengaruh untuk diajak bergabung ke organ pendukung capres tersebut. Apalagi, kata dia, kelahiran organ atau tim tersebut baik di pusat pemerintahan maupun daerah sangat tidak lazim.

"Jauh sebelum Pemilu 9 April, kami banyak mendapat pertanyaan dari berbagai daerah tentang hadirnya organ, elemen atau sekoci pendukung capres di daerah yang wujudnya seperti hantu, yakni tidak memiliki badan hukum, tidak jelas siapa pemimpinnya, dan di mana alamat sekretariat pusatnya," ujarnya.

Karena itu, kata Julian, pihaknya menyampaikan kepada para kader FKI-1 melalui edaran agar tidak mudah terpengaruh dan wajib mengkritisi. "Yang paling utama adalah mengingat pengalaman masa lalu, yakni rasa kecewa, penyesalan, malu dan rasa bersalah kepada masyarakat/rakyat," kata Julian.

Julian menilai organ atau tim sekoci pendukung capres yang lahir menjelang pilpres, umumnya akan dengan mudah dibubarkan elite organisasinya seusa pilpres, apalagi jika hajatnya untuk menduduki posisi atau jabatan di pemerintahan, termasuk di BUMN sudah tercapai.

Pembubaran organ itu, ujarnya, akan dengan mudah dilakukan karena memang hajat utamanya adalah memanfaatkan momentum dengan berbagai kelebihan fasilitas, materi, dan akses yang dimiliki.

Biasanya, kata dia, usai pilpres para elite pengurus organ atau sekoci tersebut sudah tidak bisa dihubungi via telepon maupun ditemui secara langsung, sementara masyarakat daerah banyak berharap agar organ atau sekoci capres itu menjadi salah satu saluran aspirasinya karena sudah turut berperan memenangkan capresnya. n-U1

[Cetak Berita](#)

Berita Lainnya

[HNW Dzalimi Itu Pengantut Wahabi](#)

[CAWAPRES SBY: SBY Cari Sosok Kuat dalam Pemerintahan](#)

[PENCALONAN: DPD Siapkan 5 Cawapres Pendamping SBY](#)

[KESEHATAN CALON: Capres Bohol Berpenyakit Asalkan Tidak Mengganggu](#)

[IMBAUAN MUHAMMADIYAH: Koalisi Jangan Berdasar pada Suka Tidak Suka](#)

[Konnas HAM Temukan Kekacauan Data Kependudukan](#)

[KURSI SENAYAN: Meski Telah Wafat, Sutradara Lolos](#)

[KISRUH DPT: Surat Diucapkan SBY FAP Protes ke MK](#)

[PENGHITUNGAN SUARA: Perbedaan 'Online' dan Manual Bikin Bingung](#)

[DUGAAN PELANGGARAN: Caleg PPP Laporkan Praktek 'Kanibalisme'](#)

[GOLONGAN PUTIH: Hak Pilih Hilang, Harus Ada Kepastian Hukum](#)